

***PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MURID KELAS V SDN 7 PULAU KARANRANG
KABUPATEN PANGKEP***



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Semperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NUR HANA L

10540825712

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR HANA L, NIM 10540 6079 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 145/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 03 Rabiul Akhir 1438 H / 02 Januari 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2017.

Makassar, 03 Rabiul Akhir 1438 H
02 Januari 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. S.E., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Khaerudin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dra. Hj. Maryati Z, M.Si**
2. **Dra. Hidayah Quraisy, M.Pd**
3. **Dra. D. S. Mulfati Samad, M.Si**
4. **Drs. Hamid Mattone, M.Si**

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 234



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR HANA L**
NIM : 10540 6079 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pemberian Reward dari Guru terhadap Motivasi
Belajar Murid Kelas V SD Negeri 7 Pulau Karangrang
Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah dirikan di hadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Januari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. M. Syukur Ilak, M.Pd.

Dra. Hj. Maryati Z, M.Si

Mengetahui,

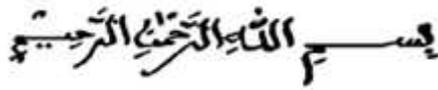
Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Andi S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM : 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM: 970 635

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah SWT., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Lantara Hasbu, S.Pd dan Ibunda Hj. Halma, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah SWT., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima

kasih kepada Bapak H. Muh. Syukur Hak, M.M (Pembimbing I) dan Ibu Dra. Hj. Maryati Z., M.Si. (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terima kasih pula kepada keluarga yang sangat sayang yang memberikan dukungan dan tak henti – hentinya berdoa atas keberhasilanku. Sahabat – sahabatku yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini. Untuk teman- teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, angkatan 2012.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu per satu, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan

penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Oktober 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	5
1. Hakikat Motivasi Belajar	5
2. Motivasi Belajar	8
3. Kebiasaan Belajar.....	14
4. Reward	19
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian.....	27
B. Desain Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	44
B. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keadaan Populasi	29
3.2	Keadaan Sampel.....	30
3.3	Tingkat Penguasaan Materi.....	32
4.1	Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SD VII Karunrung Pulau Kabupaten Pangkep.....	35
4.2	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	37
4.3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	37
4.4	Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SD VII Karunrung Pulau Kabupaten Pangkep.....	38
4.5	Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar <i>Post-test</i>	39
4.6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar <i>Post-test</i>	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	26



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN B

Jadwal Penelitian

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

LAMPIRAN C

Hasil Analisis Data Tes Hasil Belajar

LAMPIRAN D

Persuratan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Pendidikan juga berfungsi dalam membimbing, mengarahkan dan menuntun siswa kepada suatu proses berpikir logis, ilmiah dan bertanggung jawab, sehingga nantinya diperoleh generasi handal dan kompeten pada bidang yang ditekuni. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Melalui lembaga pendidikan inilah, diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu Negara tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya alamnya, tetapi yang paling penting adalah kualitas sumber daya manusia negara tersebut.

Agar bangsa Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka salah satu wadah kegiatan yang dipandang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan, baik pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah.

Dalam dunia pendidikan, istilah belajar telah lama ada dan pada dasarnya setiap individu telah melaksanakan aktivitas belajar. Individu yang belajar senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya yang pada gilirannya terjadi suatu perubahan pada dirinya.

Seseorang yang belajar selalu melibatkan kemampuan kognitif yang ada pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti : motivasi, kebiasaan belajar,

penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial. Dalam kurun dekade terakhir, kemampuan lain itu menjadi perbincangan yang hangat di kalangan para ahli. Ternyata kecerdasan kognitif (IQ) yang dulunya menjadi tolok ukur utama dalam menilai kecerdasan seseorang tidak cukup untuk membuat manusia meraih prestasi yang tinggi. Sebab disamping IQ tersebut kemampuan yang disebutkan di atas ternyata mampu membuat orang lebih mampu menata diri dan meningkatkan hasil belajar.

Belajar banyak dipengaruhi oleh motivasi, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Oleh karena motivasi merupakan motor penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar sehingga tujuan belajar tercapai, maka dalam belajar juga diperlukan motivasi yang tinggi agar siswa berpeluang besar memperoleh nilai pelajaran yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari keadaan siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, seriusnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta meningkatnya hasil belajar siswa merupakan faktor penilaian yang dapat dijadikan parameter dalam mengukur peningkatan motivasi belajar.

Kebiasaan belajar turut pula memainkan peranan yang sangat penting bagi para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kecerdasan tidak dianggap sebagai faktor utama untuk mencapai sukses. Tetapi, intelegensi yang tinggi jika didukung kebiasaan belajar yang baik dan dilandasi motivasi belajar yang kuat pasti akan medatangkan sukses dalam belajar.

Perencanaan reward guru merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memicu keberhasilan pembelajaran di kelas. Pada prinsipnya, strategi pembelajaran reward guru merupakan pembelajaran dengan cara memberikan reward lewat musik dan stimulus kata dalam proses belajar untuk merangsang imajinasi siswa (Prashing, 2007: 75). Dalam hal ini, komponen reward yang diberikan guru sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian dalam proses pembelajaran di sekolah. Respon yang diharapkan muncul dari para murid berupa kemampuan melihat gambaran kejadian melalui imajinasi lalu mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal.

Oleh karena itu dengan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil penelitian mengenai: *“PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MURID KELAS V SD VII PULAU KARANRANG KABUPATEN PANGKEP”*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: bagaimanakah pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar pada murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran kreatif dalam dunia pendidikan dan menjadi referensi dalam meningkatkan pembelajaran pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan alternatif untuk menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah umumnya, dan pembelajaran pembelajaran di kelaskhususnya melalui strategi pemberian reward.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan antusias, minat, dan motivasi belajar yang tinggi terhadap siswa; membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Murid

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran dikelas dengan menggunakan strategi pemberian reward guru. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengatasi masalah kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peneliti

Aktualisasi tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan aktifitas dalam menggunakan media dan teknik pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa. Belajar itu mencakup bagaimana proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan moral.

Seperti yang ditegaskan oleh Fontana (Suherman, 2003) bahwa “pembelajaran itu merupakan suatu upaya dalam penataan lingkungan yang memberikan nuansa tersendiri agar program belajar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.” Hal sejalan juga telah dikemukakan oleh Sudjana (1989:136) bahwa “pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah tertentu agar dalam setiap pelaksanaannya mencapai hasil yang maksimal.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau perilaku menjadikan orang lain paham dan mampu menciptakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilandasi adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Beberapa pengertian lain tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli dibidangnya. Slameto (dalam wahyuni, 2004)

menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Wingkel (dalam Haling, 2004) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses memperoleh berbagai keterampilan, kecakapan dan sikap yang berlangsung dalam interaksi aktif antara subyek dengan lingkungan sekitarnya kemudian menghasilkan perubahan yang sifatnya konstan. Sedangkan menurut M.E.B.Gelber mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Dari pengertian tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu mampu membawa perubahan kepada peserta didik, dimana perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga menghasilkan keterampilan, dan berbagai kemajuan lain.

Belajar didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Dalam kehidupan sehari-hari orang sering mendengar, melihat bahkan melakukan aktivitas belajar. Belajar merupakan perkembangan dari seseorang dan dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Poerwadarminta (1984) dalam kamus bahasa Indonesia bahwa, “Belajar” merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh nilai tes atau angka yang diartikan oleh guru.

Belajar menurut pandangan aliran psikologi dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, psikologi behavioristik yang menganggap bahwa belajar merupakan respon terhadap stimulus dari luar. Kedua, psikologi humanistik menganggap bahwa belajar sifatnya sangat individual dan pribadi. Ketiga, psikologi kognitif yang menganggap bahwa belajar merupakan perpaduan dari usaha pribadi dengan kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan.

Dimiyati & Mudjiono (1994) menegaskan bahwa belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku yang kompleks. Belajar adalah suatu aktivitas yang dirancang atau sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Selanjutnya dalam Hudoyo (1990), belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan karena belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan tingkah laku yang berlaku relatif lama itu disertai dengan usaha sehingga dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Kegiatan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan dan kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan sebagai aspek yang ada pada diri setiap individu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada setiap kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan alasan timbulnya motivasi, terdapat dua macam motivasi, yaitu:

1. Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar.
2. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul memang dari dalam diri orang itu sendiri.

Beberapa ahli menitik-beratkan segi-segi tertentu dari motivasi. Maslow (Haling 2004: 32) membedakan lima tingkat kebutuhan yang meliputi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, perasaan aman, kebutuhan sosial, penghargaan diri, dan aktualisasi diri. Selain itu fungsi dari motivasi adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, mengarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan penggerak dalam menentukan cepat lambatnya suatu kegiatan pembelajaran.

Dimiyati & Mudjiono (1994) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia,

termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan/menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Thabrany (1993) mengemukakan bahwa para ahli pendidikan dan psikologi sependapat bahwa motivasi amat penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Motivasi yang kuat membuat seseorang sanggup bekerja ekstra keras untuk mencapai sesuatu. Hal ini disebabkan oleh adanya unsur harapan dan optimisme yang tinggi yang terkandung dalam motivasi sehingga memiliki kekuatan semangat untuk melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar (Hasan, Ch, 1999).

Mappaita & Sappaile (1998) mengemukakan bahwa motivasi sebagai proses pembangkitan gerak dalam diri individu untuk melakukan atau berbuat sesuatu guna mencapai suatu tujuan mempunyai 3 fungsi, yakni menggerakkan, mengarahkan dan menyeleksi perbuatan individu.

Menurut Sardiman (1992) , kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan fisiologis siswa. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal bila ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

“Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang hendak dicapai oleh pelajar dapat tercapai.” (Hardy, 2005)

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, yakni

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Ego-involvement
5. Memberi ulangan
6. Mengetahui hasil
7. Pujian

8. Hukuman
9. Hasrat untuk belajar
10. Minat
11. Tujuan yang diakui

Motivasi belajar sangat penting dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, perasaan senang, semangat untuk belajar, keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Motivasi itu sendiri menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang baik, biasanya berambisi dan memiliki taraf ambisi yang bersifat realistik. Siswa yang demikian itu, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas yang menantang, namun tidak berada diatas kemampuannya.
2. Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukan penyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus-menerus oleh guru.
3. Keinginan kuat untuk maju dan mencapai taraf keberhasilan yang sedikit atau taraf yang telah dicapai sebelumnya.
4. Orientasi pada masa depan dan kegiatan belajar dipandang sebagai jalan menuju realisasi cita-cita.

5. Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman, itu untuk menyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpatik atau perasaan senang terhadap teman itu.
6. Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan.

b. Rendahnya Motivasi Belajar Murid

Perilaku belajar dilakukan sendiri oleh si-pembelajar itu sendiri. Sehingga dalam diri pelaku belajar terdapat kekuatan mental yang mampu menggerakkan keinginan untuk belajar. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, dan kemauan disebut motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dipahami oleh siswa maupun guru dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Mc Cleland (Haling, 2004) bahwa ada tiga jenis kebutuhan dasar seperti kebutuhan akan kekuasaan, berkomunikasi, dan berprestasi. Selain itu ada pandangan beberapa ahli yang menekankan segi-segi tertentu pada motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut justru mengisyaratkan agar guru bertindak taktis dan kreatif dalam mengelola motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat dipahami, dihayati, dialami, dan merupakan kekuatan mental pembelajar dalam usahanya untuk belajar. Menurut Monks (1991) bahwa motivasi belajar dapat dipelihara, diperkuat dan dikembangkan dalam program pendidikan. Dari sisi siswa, motivasi belajar terutama belajar dalam segala hal perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadikan sebagai dampak penggiring yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian. Dari sisi guru, motivasi belajar pada pebelajar berada pada lingkup program dan

tindak pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru berpeluang untuk meningkatkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar dengan optimalisasi:

1. Terapan prinsip belajar
2. Dinamisasi perilaku pribadi siswa seutuhnya
3. Pemamfaatan pengalaman dan kemampuan siswa
4. Aspirasi dan cita-cita
5. Tindakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa

Dengan demikian, motivasi belajar siswa yang harus diidentifikasi oleh guru, seyogyanya dikelolah dalam kegiatan pembelajaran.

Masalah rendahnya motivasi belajar siswa dapat diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- a) Kegagalan berulang yang dialami oleh siswa dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran.
- b) Pengalaman-pengalaman yang dialami oleh siswa sebelumnya yang berhubungan dengan ketidaksenangan dalam proses pembelajaran di kelas.

Agar para siswa lebih termotivasi dalam belajar dikelas, maka guru sebaiknya:

- a) Memperlihatkan manfaat belajar dan ilmu pengetahuan bagi kehidupan sehari-hari siswa.
- b) Menggunakan teknik, metode, dan pendekatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik topik yang disajikan.

Oleh karena itu kegiatan belajar seseorang menjadi optimal kalau ada motivasi belajar yang tinggi. Makin tepat motivasi belajar yang diberikan, maka

akan berhasil pula kegiatan belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajarnya. Jadi motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha untuk belajar.

1. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar yang baik akan timbul dalam diri seseorang jika seseorang itu mempunyai niat untuk melakukannya. Niat itu diwujudkan dalam perbuatan yang berulang-ulang setiap hari sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Djaali (1986) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah cara belajar yang biasa dilakukan secara berulang-ulang oleh siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan setiap kali belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, ketepatan belajar dikelas yang dilakukan oleh siswa atau keseringan melakukan kebiasaan belajar dikelas yang baik akan menentukan berhasil tidaknya dalam belajar dikelas.

Gie (1995) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah segenap perilaku mahasiswa yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam cara yang sama. Kebiasaan studi bukanlah bakat alamiah atau bawaan kelahiran yang dimiliki oleh seseorang sejak kecil, melainkan perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun secara tak sadar selama waktu-waktu yang lalu. Karena selalu diulang-ulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu begitu terbiasakan sehingga akhirnya terlaksana secara spontan tanpa memerlukan pikiran sadar sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu situasi belajar.

Ada dua macam kebiasaan belajar, yang pertama ialah kebiasaan belajar baik yang membantu siswa menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar, dan akhirnya meraih sukses. yang kedua adalah kebiasaan belajar buruk yang mempersulit siswa memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan.

Untuk meningkatkan keefektifan proses belajar yang terjadi di kelas, setiap siswa harus memiliki kebiasaan yang baik dalam mengikuti pelajaran di kelas. Seorang siswa harus mengikuti pelajaran dengan tertib dan penuh perhatian, harus dapat memfungsikan dengan baik alat pendengaran dan penglihatannya. Alat pendengaran digunakan dengan sebaik mungkin untuk mendengarkan uraian dan keterangan dari guru yang sedang mengajar, serta menyeleksi keterangan yang penting. Alat penglihatan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk melihat mimik, gerak-gerik dan gaya mengajar guru sehingga dapat menambah pemahamannya terhadap pelajaran yang diberikan. Dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa harus melakukannya secara aktif dan kreatif, dan dengan penuh konsentrasi. Beberapa kebiasaan yang baik dalam mengikuti pelajaran di kelas antara lain : mengikuti pelajaran dengan tertib, tidak terlambat masuk kelas, memilih tempat duduk yang strategis.

Kebiasaan belajar di luar kelas juga memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa. Siswa mempunyai waktu yang lebih banyak di luar kelas dari pada di dalam kelas. Waktu yang banyak ini, apabila digunakan dengan efektif maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Khusus dalam bidang pendidikan, kegiatan belajar di luar

kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Salah satu faktor yang menentukan keefektifan proses belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan di luar kelas (Astuty, 1990).

Kebiasaan belajar yang dilakukan di luar kelas meliputi beberapa faktor, antara lain :

1. Keteraturan dalam belajar. Keteraturan dalam belajar merupakan pangkal utama dari cara belajar yang baik. Jika keteraturan itu sudah menjadi kebiasaan siswa, maka akan mempengaruhi pola jalan pikirannya. Pikiran yang teratur akan menjadi modal yang berharga, karena dengan pikiran yang teratur suatu ilmu dapat dimengerti dan dikuasai. Karena itu, keteraturan dalam belajar harus menjadi kebiasaan setiap siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari.
2. Disiplin belajar. Disiplin belajar dapat membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik. Watak yang baik akan menciptakan suatu pribadi yang luhur dan menjadi harapan bangsa pada umumnya.
3. Konsentrasi. Konsentrasi dalam belajar berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan yang sedang dipelajari (Gie, 1995). Kemampuan konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih dan bukan suatu bakat bawaan. Pada dasarnya konsentrasi adalah akibat dari perhatian, terutama

perhatian yang bersifat spontan yang ditimbulkan oleh minat terhadap sesuatu yang dipelajari.

4. Pemantapan hasil belajar. Materi pelajaran tidak mungkin dapat dikuasai dengan hanya satu kali belajar. Suatu kemampuan belum dapat dikuasai sepenuhnya dan belum dapat diterapkan apabila belum melekat dalam pikiran. Dengan demikian, mempelajari suatu materi pelajaran hendaknya dilakukan berkali-kali dengan latihan. Cara ini disebut dengan pemantapan hasil belajar.
5. Penggunaan waktu belajar. Untuk memiliki keteraturan dalam belajar, maka seorang pelajar harus membuat rencana kerja belajar serta alokasi waktunya. Rencana tersebut merupakan pedoman bagi pelajar, sehingga ia akan belajar dan bekerja dengan teratur dan tak ada waktu yang terbuang sia-sia.

2. Pengertian Hasil Belajar

Suatu kegiatan yang berlangsung pada akhirnya kita ingin mengetahui hasilnya. Dalam kegiatan pembelajaran pun kita juga memerlukan hal tersebut kemudian kita melakukan pengukuran dan penilaian. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Perubahan pada kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya mengarah pada satu tujuan tapi mengarah ke beberapa aspek yang mendukung perubahan tingkah laku, motivasi, pemahaman, dan kemampuan.

Seperti yang dikemukakan oleh Mulyono (dalam wahyuni, 2004) memberikan pengertian hasil belajar sebagai suatu kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan hal yang sangat penting terutama dalam kemajuan anak didik karena belajar itu sendiri merupakan

proses dalam diri seseorang menuju tercapainya tujuan belajar yang sebenarnya. Kegiatan awal pembelajaran dan intelegensi sangat mempengaruhi keefektifan anak dalam penguasaan setiap materi yang diberikan.

Menurut pendapat Sudjana (1999) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sehingga dalam melihat bagaimana kemajuan dan kemunduran siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Wood Wart dan Muguis mengatakan bahwa hasil belajar adalah kelengkapan nyata yang dapat diukur langsung dengan suatu alat, dalam hal ini adalah tes.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa setelah menjalani suatu proses belajar pada pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar sebagai wujudnya tercapainya tujuan pengajaran di kelas. Karena perubahan tingkah laku adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku dapat menjadi salah satu indikator sebagai pedoman untuk mengetahui kemajuan siswa dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah, kemudian untuk mengetahui kemajuan berupa penguasaan dari siswa terhadap bidang studi tertentu, maka dilaksanakan evaluasi atau penilaian dengan memberikan tes.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "hasil" diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya (Poerwadarminta, 1984). Selanjutnya Bahri (Syukriani, 2004) menyatakan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil tersebut

tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Hanya dengan keuletan dan optimisme diri yang dapat membantu untuk mencapainya, oleh karena itu wajarlah pencapaian hasil yang optimal harus dengan keuletan kerja.

Menurut Abdullah (1989), yang dimaksud hasil belajar adalah indikator kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh anak, tinggi rendahnya prestasi belajar dapat menjadi indikator untuk mengukur sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai oleh siswa dalam bidang studi atau kegiatan kurikulum tertentu.

Hasil belajar merupakan muara kegiatan belajar, merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan pengetahuan serta keterampilan peserta didik yang terwujud berupa angka dan nilai yang sesuai dengan hasil pengukuran tes yang telah dilaksanakan. Hasil tidak lain adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang diperoleh dengan kegiatan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

c. Reward (Penghargaan)

1. Pengertian Penghargaan (reward)

Maslow (Maria J. Wantah, 2005: 164) mengatakan bahwa penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan. Amir Daien

Indrakusuma (1973: 147) menyatakan penghargaan merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. Penghargaan merupakan hal yang menggembirakan bagi anak, dan dapat menjadi pendorong bagi belajarnya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan adalah alat untuk mendidik anak –anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.

Penghargaan harus memiliki nilai mendidik. Mendidik disini tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga mendidik siswa dalam bertingkah laku yang baik. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghargaan adalah suatu hal positif yang diperoleh anak karena anak telah menunjukkan suatu perbuatan yang baik. Pemberian penghargaan kepada anak akan meningkatkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku, serta membuat anak untuk menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan. Dengan pemberian penghargaan anak akan berusaha berperilaku disiplin.

2. Fungsi Penghargaan

M. Ngalim Purwanto (2006: 182) menjelaskan penghargaan diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. Anak akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi. Dengan demikian anak akan mematuhi norma dan aturan yang berlaku. Maria J. Wantah (2005: 165) mengemukakan fungsi dari pemberian penghargaan adalah sebagai berikut.

- a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik. Penghargaan yang diberikan kepada anak menunjukkan bahwa perilaku yang dilakukan oleh anak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Apabila anak mendapatkan suatu penghargaan, maka anak akan memperoleh kepuasan, dan kepuasan itu akan mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan tingkah laku yang baik.
- b) Penghargaan berfungsi sebagai motivasi pada anak untuk mengulangi atau mempertahankan perilaku yang disetujui secara sosial. Pengalaman anak mendapatkan penghargaan yang menyenangkan akan memperkuat motivasi anak untuk bertingkah laku baik. Dengan adanya penghargaan anak akan berusaha sedemikian rupa untuk berperilaku lebih baik agar mendapatkan penghargaan.
- c) Penghargaan berfungsi memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial. Apabila anak bertingkah laku sesuai yang diharapkan secara berkesinambungan dan konsisten, ketika perilaku itu dihargai, anak akan merasa bangga. Kebanggaan itu akan menjamin anak untuk terus mengulangi dan bahkan meningkatkan kualitas perilaku tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini fungsi penghargaan adalah agar siswa dapat termotivasi untuk berperilaku disiplin, karena jika siswa berperilaku disiplin akan mendapatkan suatu penghargaan yang membuat siswa senang. Siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk meningkatkan kedisiplinannya. Siswa akan menjadi lebih keras kemauannya untuk berbuat yang lebih baik lagi.

3. Macam-Macam Penghargaan

Amir Daien Indrakusuma (1973: 159-160) menjelaskan macam-macam bentuk penghargaan antara lain (1) Pujian, (2) Penghormatan, (3) Hadiah, (4) Tanda Penghargaan.

a) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk penghargaan yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti : baik, bagus, bagus sekali, dan sebagainya. Disamping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.

b) Penghormatan

Penghargaan yang berbentuk penghormatan berbentuk dua macam. Pertama, berbentuk penobatan, yaitu anak mendapat penghormatan di hadapan teman-temannya. Seperti dihadapan teman-teman sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan teman dan orang tua siswa. Misalnya pada acara pembagian raport diumumkan dan ditampilkan siswa yang meraih ranking tinggi. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, siswa yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

c) Hadiah

Yang dimaksud hadiah adalah penghargaan yang berbentuk barang. Penghargaan yang berbentuk barang ini disebut penghargaan materil. Hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku pelajaran, dan sebagainya. Selain itu juga dapat berupa barang lain seperti kaos, permainan, dan juga bisa berupa uang.

d) Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah penghargaan yang berupa barang, tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut. Tanda penghargaan dinilai dari segi kesan dan nilai kenangannya. Penghargaan ini disebut juga penghargaan simbolis. Penghargaan simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat-surat tanda jasa, sertifikat, piala, dan sebagainya.

M. Ngalim Purwanto (2006: 183) memberikan pendapat macam-macam penghargaan antara lain:

- 1) Guru mengangguk-angguk sebagai suatu tanda senang dan membenarkan jawaban yang diberikan oleh siswa.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- 3) Penghargaan dapat berupa pekerjaan. Misalnya siswa diberikan soal yang sulit untuk dikerjakan karena soal yang mudah berhasil dikerjakan.
- 4) Penghargaan yang ditujukan kepada seluruh kelas. Ganjaran ini contohnya bernyanyi atau pergi berwisata bersama.

- 5) Penghargaan dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak. Misalnya pensil, buku tulis, atau bahkan dengan memberikan benda lain yang menarik bagi siswa.

4. Syarat-Syarat Penghargaan

Memberikan penghargaan bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam memberikan penghargaan. M. Ngalim Purwanto (2006: 184) menyebutkan syarat-syarat penghargaan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan penghargaan yang pedagogis guru harus mengenal betul-betul siswanya.
- b) Penghargaan yang diberikan kepada siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain.
- c) Penghargaan diberikan dengan hemat, artinya tidak terus menerus atau terlalu sering.
- d) Jangan memberi penghargaan dengan menjajikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya.
- e) Guru harus berhati-hati dalam memberikan penghargaan, jangan sampai penghargaan yang diberikan dianggap sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, agar pemberian penghargaan dapat dilakukan dengan baik maka guru harus memahami syarat-syarat pemberian penghargaan dengan baik. Dengan demikian kebermaknaan dari pemberian penghargaan akan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

B. Kerangka Pikir

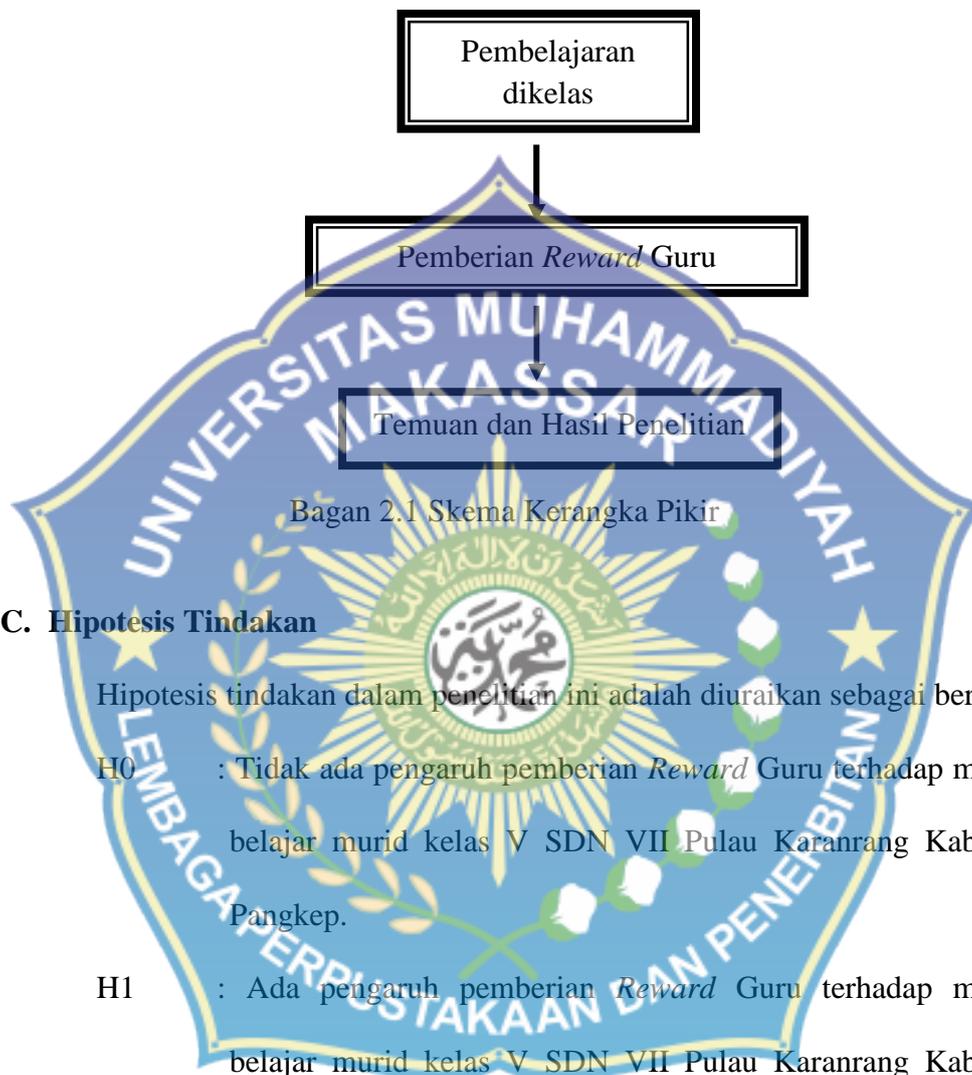
Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, baik yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Faktor internal antara lain intelegensi, konsentrasi, sikap, motivasi, ambisi/tekad, dan sebagainya (Thabrany, 1993). Sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas belajar, perhatian orang tua, iklim keluarga, lingkungan masyarakat, dan lain-lain

Strategi pemberian reward gurumerupakan salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Melalui strategi ini, siswa lebih menciptakan imajinasi dan menuangkan gagasannya dalam bentuk narasi. Keunggulan strategi ini yaitu suasana yang tenang pada saat belajar melalui, pemberian reward untuk membentuk imajinasi murid, dan dekorasi ruangan yang akan mengantarkan pikiran murid seolah-olah berada pada objek nyata yang direward kan.

Membuktikan secara pasti pengembangan pembelajaran keterampilan menulis melalui strategi pemberian reward dari guru, maka perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Pembelajaran di kelas melalui strategi ini, dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah pembelajaran berdasarkan hasil perencanaan bersama guru kolaborasi di sekolah terteliti. Simpulan mengenai peningkatan motivasi belajar murid melalui pemberian reward dari guru diperoleh melalui proses analisis lebih lanjut dari hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar 1.

Adapun bagan kerangka pikir dari uraian kerangka pikir di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Bagan 2.1 Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh pemberian *Reward* Guru terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep.

H₁ : Ada pengaruh pemberian *Reward* Guru terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Secara umum Variabel adalah suatu besaran yang dapat di ubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variable, penelitian lebih mudah memperoleh dan menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiarto (2010:8) Variabel adalah karakter yang dapat di observasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Variabel dalam penelitian ini adalah

- a. Pemberian Reward Guru (X) –Bebas
- b. Motivasi Belajar Murid (Y) –Terikat

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2006:72), metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable pemberian reward dari guru mempunyai pengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar murid. Adapun desain penelitiannya adalah :



C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2000: 57) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 95 orang.



Tabel .3.1. Keadaan Populasi SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
I	22	20	42	
II	13	27	40	
III	21	24	45	
IV	20	24	44	
V	11	19	30	
VI	20	20	40	
Jumlah	107	134	241	

Sumber : Papan Kondisi jumlah murid SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2015/2016

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random) atau probabilitas dan tidak acak (non-random) atau non-probabilitas. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, namun jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep

Tabel.3.2. Sampel SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
Murid V A	11	19	30	

Sumber : Papan Kondisi jumlah murid SND 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2015/2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh skor variabel penelitian, digunakan tiga jenis instrumen, yaitu (1) tes motivasi belajar. Adapun rincian dari instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut :

1. Jenis teks

Tes hasil belajar disusun untuk murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep dalam bentuk pilihan ganda dan setiap butir soal dilengkapi dengan empat pilihan jawaban. Salah satu di antara keempat pilihan jawaban itu merupakan kunci. Sedangkan pilihan jawaban lainnya merupakan jawaban salah. Setiap butir mempunyai skor 1 bila menjawab benar dan 0 bila salah. Aspek yang diukur melalui instrumen hasil belajar tersebut adalah aspek kognitif yang terdiri dari tiga jenjang kemampuan, yaitu ingatan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pre test* dan nilai *post test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pre test* dengan nilai *post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen percobaan “*One Group Pretest Posttest Design*” adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut.

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 45	Sangat Rendah
46 – 54	Rendah
55 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Menurut Tripalupi dan Kadek Rai Suwena (2014 : 32-34) menyatakan bahwa pengujian uji “t” sebagai salah satu teknik analisa komporasional bivariat harus disesuaikan dengan keadaan sampel yang kita selidiki. Berdasarkan keadaan sampelnya, pada umumnya para ahli statistik test “t” menjadi dua macam yaitu :

- 1) Uji “t” untuk sampel kecil (N kurang dari 30). Uji “t” untuk sampel ini dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :
 - a. Uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - b. Uji “t” untuk sampel yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungannya.

- 2) Uji “t” untuk sampel besar (N sama dengan atau lebih dari 30). Uji “t” untuk sampel besar juga dibedakan menjadi dua golongan, yakni :
- Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan.
 - Uji “t” untuk sampel besar yang kedua sampelnya satu sama lain tidak ada hubungan.

Karena sampel dari penelitian ini hanya berjumlah 25 siswa, maka jenis uji “t” yang diambil adalah uji “t” untuk sampel kecil yang kedua sampelnya satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus untuk mencari uji “t” jenis ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

(Anas Sudijono, 305)

M_D = *Mean of Difference* + nilai rata-rata hitung dari beda/selisih antara skor variable I dan skor variable II yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$M_D = \frac{D}{N}$$

D = Jumlah beda/selisih skor variable I (variable X) dan skor variable II (variable Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus :

$$D = X - Y$$

N = *Number of Cases* (jumlah sampel yang kita teliti)

SE_{MD} = Standart Error (standar kesalahan) dari *Mean of Difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variable I dan skor variable II, yang diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Langkah perhitungannya :

Langkah yang perlu ditempuh dalam rangka memperoleh harga t berturut-turut adalah sebagai berikut :

1. Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor variable I dan skor variable II. Jika variable I kita beri lambang X sedang variable II diberi lambang Y, maka $D = X - Y$
2. Menjumlahkan D, sehingga diperoleh $\sum D$. Perhatikan dalam menjumlahkan D, tanda aljabar (tanda plus atau minus) harus diperhatikan, artinya tanda “+” dan “-“ harus juga diperhatikan dalam penjumlahan.
3. Mencari *Mean of Difference* dengan rumus :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

4. Mengkuadratkan D, setelah itu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$
5. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6. Mencari standar error dari *Mean of Difference* dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

7. Mencari t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap t dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Merumuskan terlebih dahulu H_1 dan H_0 .
- b. Menguji signifikansi t, dengan cara membandingkan besarnya t (t-observasi) dengan t_c (t-tabel) dengan terlebih dahulu menetapkan derajat kebebasannya (db), yang diperoleh dengan rumus $db = N - 1$
- c. Mencari harga kritik " t_c " yang tercantum pada tabel nilai " t " dengan berpedoman pada db yang diperoleh, baik pada signifikansi 5 % atau 1 %
- d. Melakukan perbandingan antara t dengan t_c , dengan patokan sebagai berikut :

- 1) Jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti antara kedua variable yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang terdapat perbedaan. Berarti pemberian reward dari guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.

- 2) Jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti antara kedua variable yang sedang kita selidiki perbedaannya secara signifikan memang tidak terdapat perbedaan. Berarti pemberian reward dari guru tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar

a. Pre test

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep mulai tanggal 03 Oktober – 08 Oktober 2016, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	30
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	75
Nilai minimum	30
Rentang nilai	45
Nilai rata-rata	56

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Pre Test* adalah 56 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 75 dari skor ideal 100, skor minimum 30 dari skor ideal 100, dan rentang skor 45 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep berada dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya hasil murid terhadap motivasi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	1	3,33 %
2	35 – 54	Rendah	14	46,67 %
3	55 – 64	Sedang	5	16,67 %
4	65 – 84	Tinggi	10	33,33 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh bahwa dari 30 orang jumlah murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep, terdapat 1 orang murid yang berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 3,33 %, 14 orang murid yang berada pada

kategori rendah dengan persentase 46,67 %, 5 orang murid yang berada pada kategori sedang dengan persentase 16,67 %, dan 10 orang murid berada pada kategori tinggi dengan persentase 33,33 %. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya minat dan perhatian belajar murid serta proses pembelajaran di dominasi oleh murid yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pre-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tidak tuntas	20	66,67 %
70	Tuntas	10	33,33 %
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Pre-test*, terdapat 20 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 66,67 %, dan 10 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 33,33 %. Ini berarti ketuntasan belajar tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 56 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

b. Post Test

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil belajar *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Murid Kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah murid	30
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	50
Rentang nilai	50
Nilai rata-rata	80,33

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (*mean*) hasil belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Post-*

test adalah 80,33 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 100 dari skor ideal 100, skor minimum 50 dari skor ideal 100, dan rentang skor 50 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep berada dalam kategori tinggi.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya motivasi murid untuk belajar dan tingginya perhatian murid terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan memberikan reward dari guru saat proses pembelajaran berlangsung. Apabila skor hasil belajar murid dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	-	-
2	35 – 54	Rendah	2	6,67 %
3	55 – 64	Sedang	3	10 %
4	65 – 84	Tinggi	7	23,33 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	18	60 %
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.5, diperoleh bahwa dari 30 orang jumlah murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep, terdapat 2 orang murid yang berada pada kategori rendah dengan persentase 6,67 %, 3 orang murid yang berada pada

kategori sedang dengan persentase 10 %, 7 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 23,33 %, dan 18 orang murid yang berada pada kategori tinggi dengan persentase 60 %. Hal ini disebabkan meningkatnya motivasi belajar murid

Berdasarkan data hasil belajar murid terteliti yang tercantum pada lampiran, maka persentase ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep pada hasil belajar *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil belajar *Post-test*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70	Tidak tuntas	5	16,67 %
70	Tuntas	25	83,33 %
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD VII Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep setelah dilakukan *Post-test*, terdapat 5 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 16,67 %, dan 25 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 83,33 % . Ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 80,33 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

2. Uji Hipotesis

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \frac{\overline{\Sigma D^2} (\Sigma D)^2}{N (M)}$$

$$= \frac{24350 (-740)^2}{30 (30)}$$

$$= \frac{2.4350 (-740)^2}{30}$$

$$= \frac{811,67 - (-24,67)^2}{}$$

$$= \sqrt{811,67 - 608,61}$$

$$= \sqrt{203,06} = 14,25$$

2. Mencari standar error dari *mean of difference* dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{14,25}{\sqrt{30-1}} = \frac{14,25}{\sqrt{29}} = 2,64$$

3. Mencari *mean of difference* dengan rumus :

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-740}{30} = -24,67$$

4. Mencari t dengan rumus :

$$T_0 = \frac{MD}{SEMD} = \frac{-24,67}{2,64} = -9,34$$

5. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = n - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,045$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 9,34$ dan $t_{Tabel} = 2,045$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $9,34 > 2,045$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa pemberian reward berpengaruh terhadap hasil motivasi belajar murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Pembahasan

1. Hasil Analisis Deskriptif

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dalam menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah pada setiap kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, pengarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan penggerak dalam menentukan cepat lambat nya suatu kegiatan pembelajaran.

Motivasi sebagai satu sistem kekuatan yang mendorong individu untuk

melakukan sesuatu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Eksistensi motivasi dalam belajar berfungsi menguatkan daya kemampuan dan daya keinginan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang tepat dan benar dalam belajar .

Motivasi dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar diri seseorang. Pemberian reward dari guru kepada murid saat proses pembelajaran sedang berlangsung dapat memberikan motivasi kepada murid agar belajar lebih giat lagi. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang besar bagi hasil belajar murid. Apabila murid memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun juga baik. Sebaliknya, jika motivasi belajar murid rendah, maka hasil belajarnya pun juga rendah.

Dari hasil belajar murid yang telah diteliti sebelum dan sesudah diberikan reward diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia murid. Hasil ini dapat dilihat pada skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang dengan *pretest* yaitu, 56 yang berada pada kategori rendah. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya sebelum diberikan reward, dari 30 orang murid, terdapat 20 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 66,67 %, dan 10 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 33,33 %, sedangkan skor rata-rata pada *posttest* yaitu, 80,33 yang berada pada kategori tinggi. Adapun untuk ketuntasan hasil belajarnya setelah diberikan reward, dari 30 orang murid, terdapat 5 orang murid yang berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase 16,67 %, dan 25 orang murid yang berada pada kategori tuntas

dengan persentase 83,33 %,

Berdasarkan analisis hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dijadikan sampel penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, murid yang berada pada kategori sangat rendah setelah diberikan perlakuan lebih sedikit dibanding dari kategori sangat rendah sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami.

2. Hasil Analisis Inferensial

Berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan software SPSS jenis sampel berpasangan atau sampel berhubungan (*Paired Sample t Test*), diperoleh t hitung sebesar 9,34 dengan db 29. Adapun t tabelnya sebesar 2,045 pada taraf signifikansi 5 %. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pemberian *reward dari guru* berpengaruh terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil belajar murid terteliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, “pemberian *reward* dari guru berpengaruh terhadap terhadap motivasi belajar murid kelas V SDN 7 Pulau Karanrang Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata belajar murid pada *pre-test* yaitu 56, dan setelah pemberian *reward*, rata-rata hasil belajar murid pada *post-test* meningkat yaitu 80,33. Adapun untuk hasil uji hipotesisnya yaitu, $9,34 > 2,045$. Dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan kepada guru agar tetap konsisten membimbing siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kepada guru hendaknya lebih giat lagi menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran
3. Bagi siswa hendaknya motivasi belajar lebih ditingkatkan agar hasil belajarnya dapat meningkat pula.
4. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.E. 1989. *Pokok-pokok Layanan Bimbingan Belajar*. Ujung Pandang: FIP IKIP Ujung Pandang.
- Dimiyati, Drs. & Mudjiono, Drs., 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. 1995. *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta : Liberty.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta:Depdiknas
- Henderson, Joyce. 2003. *Strategies for Winning Science Fair Projects*. Sukamaju: PT Intan Sejati
- Murywantobroto. 2012. *Pengembangan Metode Reward guru dalam pembelajaran Bermain Drama Bermuatan Pendidikan Karakter pada Siswa SMA*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Semarang: IKIP PGRI Semarang
- Prashing, Barbara. 2007. *The Power of Learning Styles: Memacu Anak Melejitkan Prestasi dengan mengenali Gaya Belajarnya*. Terjemahan oleh Nina Fauziah. Bandung: Kaifa
- Rahman, Bohri. 2011. *Metode Sugestopedia Untuk Pembelajaran Bahasa* (Online), (<http://bahasa-dan-sastra-indonesi83a.blogspot.com>, diakses tanggal 28 Mei 2015)
- Somantri, Dewi Rismayanti. 2013. *Penerapan Metode Reward guru berbasis Musikalisasi Puisi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Eksperimen pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Cipeundeuy Tahun Ajaran 2012/2013)*. Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Hardy. 2005. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Makassar*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Makassar : Universitas Negeri Makassar.

- Hasan, Ch, Prof. 1999. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sardiman, A. M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Press.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi hasil belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.



DAFTAR NILAI MURID

KELAS V SD VII PULAU KARANRANG

No.	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	M. Fadil	75	90
2	Nur Dina	75	70
3	M. Aspa	50	60
4	Danisa Indriani	70	100
5	M. Akmal	75	90
6	Tamring	65	85
7	Hasda	50	80
8	Bungalia	60	85
9	Rahmawati	50	70
10	Ismayanti	70	90
11	Risdayanti	60	75
12	Nurwananda	60	90
13	M. Asrul	50	90
14	M. Sukri	50	85
15	Nur Daolia	40	85
16	Sukmawati	40	85
17	Sulfrani	40	100
18	M. Nur	60	85
19	M. Saleh	50	90
20	Nur Dini	70	80
21	M. Amri	40	85
22	Nur Rika	30	50
23	Rahma Sari	50	60
24	Melda	50	85
25	Syakira	40	50
26	Ariqa Trijunisa	70	100
27	Selvi	60	60
28	M. Maulana	65	80
29	M. Nasri	50	85
30	Suriyanti	65	70
JUMLAH		1680	2410
RATA-RATA		56	80,33

SPSS

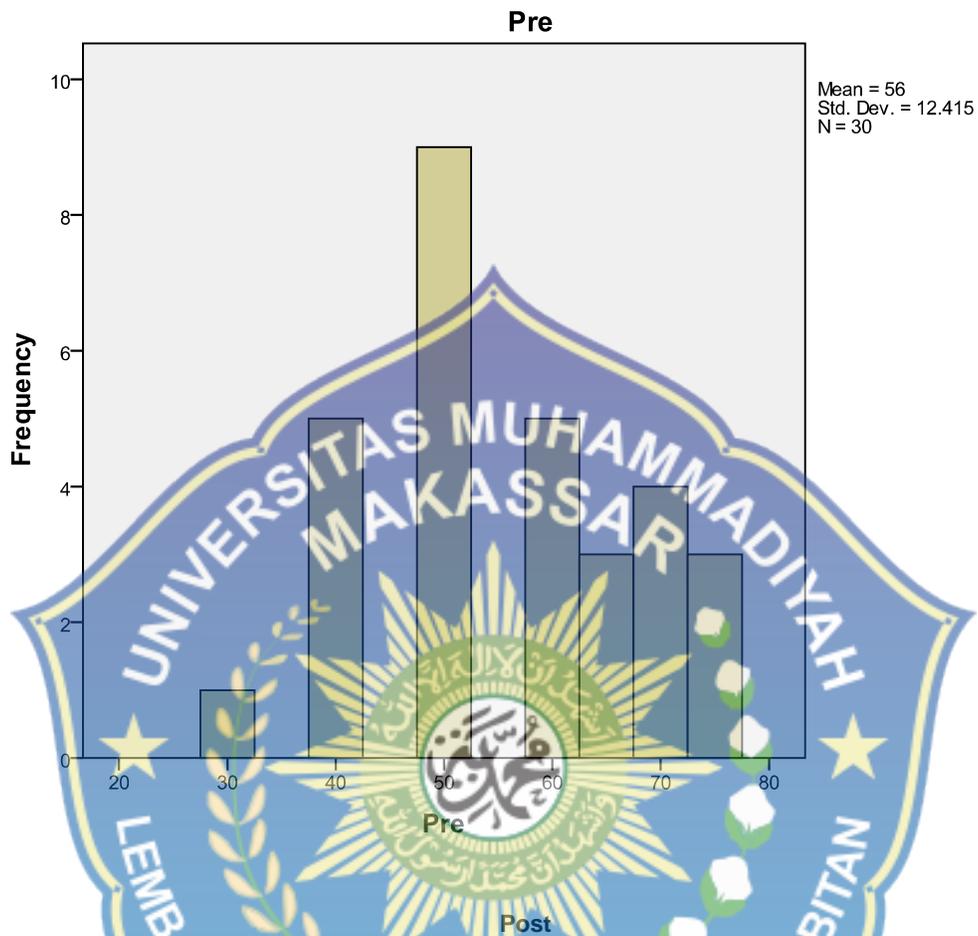
Frequencies

Statistics

		Pre	Post
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		56.00	80.33
Std. Error of Mean		2.267	2.479
Median		55.00	85.00
Mode		50	85
Std. Deviation		12.415	13.578
Minimum		30	50
Maximum		75	100
Sum		1680	2410

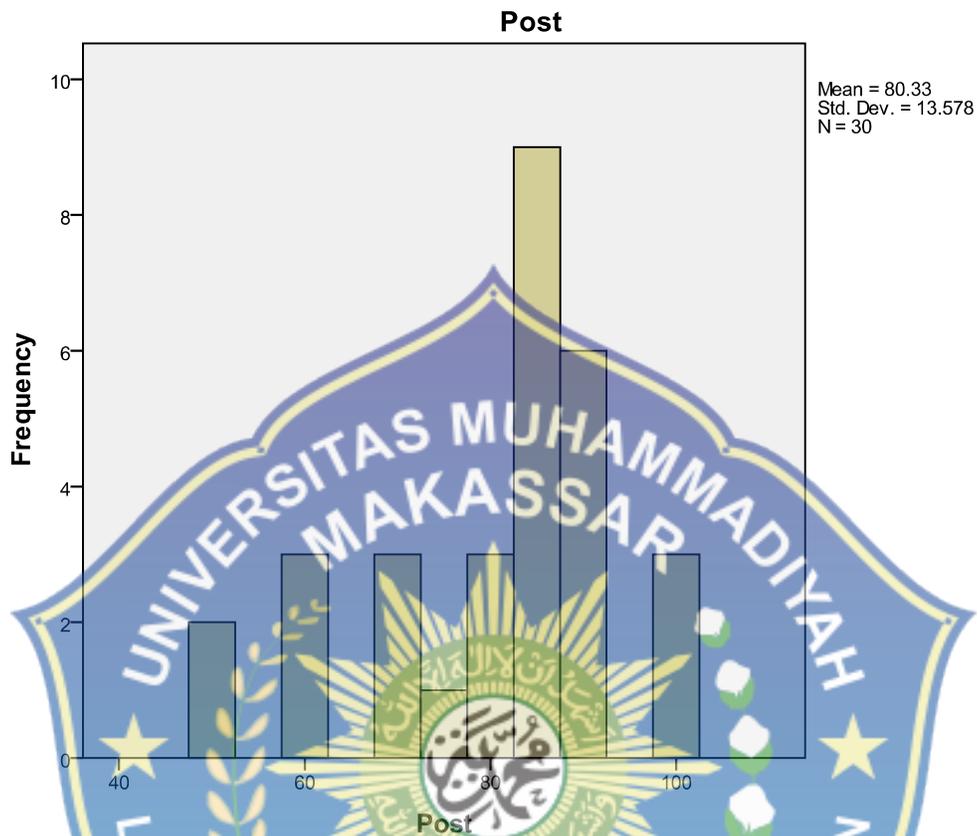
Frequency Table

		Pre			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	30	1	3.3	3.3	3.3
	40	5	16.7	16.7	20.0
	50	9	30.0	30.0	50.0
	60	5	16.7	16.7	66.7
	65	3	10.0	10.0	76.7
	70	4	13.3	13.3	90.0
	75	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Post

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	2	6.7	6.7
	60	3	10.0	16.7
	70	3	10.0	26.7
	75	1	3.3	30.0
	80	3	10.0	40.0
	85	9	30.0	70.0
	90	6	20.0	90.0
	100	3	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	



T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre	56.00	30	12.415	2.267
	Post	80.33	30	13.578	2.479

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre & Post	30	.330	.075

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre - Post	-24.333	15.071	2.752	-29.961	-18.706	-8.844	29	.000



Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test

No.	Pre-test (X)	Post-test (Y)	D= (X - Y)	D ² = (X - Y) ²
1	75	90	-15	225
2	75	70	-5	25
3	50	60	-10	100
4	70	100	-30	900
5	75	90	-15	225
6	65	85	-20	400
7	50	80	-30	900
8	60	85	-25	625
9	50	70	-20	400
10	70	90	-20	400
11	60	75	-15	225
12	60	90	-30	900
13	50	90	-40	1600
14	50	85	-35	1225
15	40	85	-45	2025
16	40	85	-45	2025
17	40	100	-60	3600
18	60	85	-25	625
19	50	90	-40	1600
20	70	80	-10	100
21	40	85	-45	2025
22	30	50	-20	400
23	50	60	-10	100
24	50	85	-35	1225
25	40	50	-10	100
26	70	100	-30	900
27	60	60	0	0
28	65	80	-15	225
29	50	85	-35	1225
30	65	70	-5	25
Jumlah			-740	24350